

**ASPEK MISTIKISME DALAM NASKAH DRAMA *LAUTAN*
BERNYANYI KARYA PUTU WIJAYA**



JURNAL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Strata satu (S1) Pada
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Oleh:

I Gede Arya Pradipta

E1C 014 025

UNIVERSITAS MATARAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

2018



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Majapahit No. 62 Telp. (0370) 623873 Mataram 83125

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL SKRIPSI

Jurnal skripsi dengan judul **Aspek Mistikisme Dalam Naskah Drama *Lautan Bernyanyi Karya Putu Wijaya*** ini telah disetujui dosen pembimbing sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana kependidikan pada Program Studi Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.

Jurnal ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal Juni 2018

Pembimbing I,

Drs. Cedin Atmaja, M. Si
NIP. 19561231198301 1 004

Pembimbing II

Murahim, M. Pd
NIP. 1979041520051 1 002

ASPEK MISTIKISME DALAM NASKAH DRAMA *LAUTAN BERNYANYI*

KARYA PUTU WIJAYA

I Gede Arya Pradipta
E1C 014 025

Universitas Mataram

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Jl. Majapahit No. 62 Mataram NTB 83125 Telp. (0370) 623873

AryaPradipta2015@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: aspek mistikisme dalam naskah drama *lautan bernyanyi* karya Putu Wijaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek mistikisme dalam naskah drama *lautan bernyanyi* karya Putu Wijaya. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan data berupa unit-unit teks yang berisi dialog-dialog dan wacana yang mengandung aspek mistik yang bersumber dari naskah drama *lautan bernyanyi* yang diperoleh dari kumpulan naskah drama teater yang terdapat pada internet naskahdramateater.wordpress.com/2010/10/09/. Data dikumpulkan dengan teknik kepustakaan yaitu dengan teknik baca catat. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif yang artinya data terurai dalam bentuk kata-kata, kalimat dan wacana bukan dalam bentuk angka-angka. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat empat belas dialog yang mengandung aspek mistik yang terdiri dari dua mistik yaitu: mistik biasa dan mistik magis. Mistik magis dibagi menjadi dua yaitu magis putih dan magis hitam. Namun, dalam naskah drama *lautan bernyanyi* sebagian besar naskah tersebut mengandung aspek mistik magis hitam. Mistik biasa hanya terdapat dua dialog, kemudian mistik magis putih tidak ditemukan dalam naskah tersebut, sedangkan mistik magis hitam terdapat dua belas dialog.

Kata Kunci: *Mistikisme, Mistik Biasa, Mistik Magis, Magis Putih dan Magis Hitam*

ABSTRACT

The problems which is raised in this thesis is about mysticism aspect in the manuscript of drama *Lautan Bernyanyi* by Putu Wijaya. The aim of this thesis is to describe the mysticism aspect in the manuscript of drama *Lautan Bernyanyi* by Putu Wijaya. This thesis used qualitative method by provided datas in the form of words containing dialogues and expressions which contained the mysticism aspect that taken from the manuscript of drama *Lautan Bernyanyi*. Afterwards, this manuscript was obtained from the collection of drama theater in <http://naskahdramateater.wordpress.com/2010/10/09/>. The data were collected by library technique using descriptive qualitative method which means the data were described in the form of words, sentences, and expressions which is the opposite with the form of number. The result of this thesis is there were fourteen dialogues which contained mystical aspect which were consist

of two mystic, they were ordinary mystic and magic mystic. Magic mystic were divided into two which were white magic and black magic. However, almost the whole of the manuscript of drama *Lautan Bernyayi* contained black magic mystic aspect. There were only two dialogues of ordinary mystic found and there was no white magic mystic in the manuscript. Whereas there were twelve dialogues of black magic mystic found in the manuscript.

Key Words: *Mysticalisme, Ordinary Mystic, Magic Mystic, White magic and Black Magic*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan individu yang hidup dengan berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut mencakup hubungan antarmasyarakat, antarmanusia, manusia dengan Tuhannya, dan antarperistiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Bagi pengarang yang peka terhadap permasalahan-permasalahan tersebut dengan hasil perenungan, penghayatan, dan imajinasinya, mereka menuangkan idenya dalam sebuah karya sastra. Ide yang dituangkan dalam karya sastra, biasanya menawarkan sebuah gambaran realita yang bisa menjadi bahan perenungan bagi penikmatnya.

Karya sastra pada umumnya merupakan sebuah karya tulis atau non tulis yang di dalamnya menceritakan tentang hidup dan kehidupan manusia dengan menggunakan bahasa yang indah. Karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia yang berisi ide, gagasan dan pesan tertentu yang diilhami oleh imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang serta menggunakan media bahasa sebagai penyampaiannya. (Nurgiantoro, 2007: 57).

Sebagai genre sastra karya fiksi dapat dibedakan dalam berbagai macam bentuk, salah satu diantaranya adalah naskah drama. Menurut Budianta (2002: 95) Naskah drama merupakan salah satu genre sastra yang disejajarkan dengan puisi dan prosa, penampilan fisiknya yang

memperlihatkan secara verbal adanya dialog atau percakapan diantara tokoh-tokoh yang ada

Karya sastra ada juga yang memberikan pesan yang berwujud mistik, yaitu bagian yang digambarkan oleh tokoh-tokoh lakon cerita dalam naskah drama yang berhubungan dengan hal-hal gaib atau mistis. Menurut Abimanyu (2014: 18-19) pengertian mistik itu sendiri adalah tindakan atau perbuatan yang adiluhung penuh dengan keindahan, serta atas dasar dorongan dan budi pekerti luhur atau akhlak mulia. Mistik sarat akan pengalaman-pengalaman spiritual, yakni bentuk pengalaman-pengalaman halus, dimana terjadi sinkronisasi antara logika rasio dengan logika batin. tokoh atau pelaku mistik dapat memahami noumena atau eksistensi diluar diri (gaib) sebagai kenyataan yang logis atau masuk akal. Unsur tersebut sangat mempengaruhi perilaku dan tindakan manusia baik yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Unsur mistik dalam karya sastra banyak mendapat respon negatif dari para pembaca, namun dari setiap sisi negatif tentunya juga terdapat sisi positif lainnya.

Naskah drama bermuatan mistik yang akan diteliti adalah naskah drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya. Sebagian besar isi dari naskah drama ini terkenal karena muatan mistiknya yang menonjol yang dituangkan dengan cara-cara yang inkonvensional dalam dialognya. Putu Wijaya mendeskripsikan berbagai hambatan spiritual yang dialami oleh tokoh utama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Aspek Mistikisme dalam Naskah drama *Lautan Bernyanyi* Karya Putu Wijaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubung dengan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan Aspek Mistikisme dalam Naskah drama *Lautan Bernyanyi* Karya Putu Wijaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu sastra, khususnya mengenai nilai-nilai mistik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam mengungkapkan, mendeskripsikan dan menjelaskan penggambaran aspek mistikisme dalam Naskah Drama *Lautan Bernyanyi* Karya Putu Wijaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pembaca
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk memperkaya pengetahuan tentang sastra Indonesia, khususnya naskah drama yang mengungkapkan permasalahan yang terjadi dalam masyarakat terutama dari segi penggambaran aspek mistik.
2. Bagi Mahasiswa
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan mahasiswa untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif di masa yang

akan datang, demi kemajuan diri dan mahasiswa.

3. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan penelitian-penelitian sastra selanjutnya, khususnya naskah drama yang mengandung aspek mistik.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Relevan

Penelitian mengenai Aspek Mistik dalam Naskah Drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya pernah dilakukan oleh penelitian lain. Namun, sebagai rujukan peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang objek pembahasannya tentang mistik, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani (2016) dengan judul “Analisis Unsur Mistik Dalam Kumpulan Cerpen Godlob Karya Danarto”. Kemudian, Parameswari P (2011) penelitian dengan judul “Representasi Budaya Mistik di dalam Film Kuntilanak”. Penelitian ini menaruh perhatian pada masalah budaya mistis kuntilanak yang ada dalam Film Kuntilanak (2006).

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Naskah Drama

Naskah drama, naskah drama ialah gabungan kalimat yang terdiri dari dua kalimat, yakni “Naskah” dan “Drama”. Banyak juga orang lain yang sudah mengetahui bahwa kalimat “Naskah” ini pasti ada kaitannya dengan tulisan, teks dan juga perbincangan.

2.2.2 Mistik

Mistik dapat dipahami sebagai eksistensi tertinggi kesadaran manusia, di mana ragam perbedaan (“kulit”) akan lenyap,

eksistensi melebur ke dalam kesatuan mutlak hal ikhwal, nilai universalitas, alam kesejatan hidup, atau ketiadaan. Kesadaran tertinggi ini terletak di dalam batin atau rohaniah, mempengaruhi perilaku batiniah (bawa) seseorang, dan selanjutnya mewarnai pola pikir nya. Atau sebaliknya, pola pikir telah dijiwai oleh nilai mistisisme yakni eksistensi kesadaran batin.

2.2.3 Mistik dalam Masyarakat Bali

Hal-hal mistik tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat di Bali. dari keseharian, upacara atau semacamnya. masyarakat di Bali sangat menghormati sesuatu yang Niskala (tak kasat mata). Berbicara tentang adat istiadat di Bali dikaitkan dengan arus modernisasi, masih tetap kuat berakar di hati sanubari masyarakat Bali. Mistik yang terkenal di Bali adalah "Pengeleakan", yang merupakan suatu ilmu yang diturunkan oleh Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) dengan segala manifestasinya dalam fungsinya untuk *memprelina* (Memusnahkan) manusia di muka bumi.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan penuh untuk menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal (individu atau kelompok), keadaan, gejala, atau fenomena yang lebih berharga daripada hanya pernyataan dalam bentuk angka-angka dan tidak terbatas pada pengumpulan data melainkan meliputi analisis dan interpretasi data (Sutopo, 2002: 8-10).

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa unit-unit teks yang berisi dialog-dialog dan wacana yang mengandung aspek mistik dalam naskah drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah berupa naskah drama *Lautan Bernyanyi* karya putu wijaya yang diperoleh dari kumpulan naskah drama teater naskahdramateater.wordpress.com/2010/10/09/1autan-bernyanyi/

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan dan teknik baca catat. Teknik kepustakaan merupakan teknik tentang sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian sejenis, dokumen yang digunakan untuk mencari data-data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, gambar, dan data-data yang bukan angka-angka.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis deskripsi kualitatif yang artinya data terurai dalam bentuk kata-kata, kalimat dan wacana bukan dalam bentuk angka-angka.

3.5 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal. Metode informal berupa pemaparan dari hasil analisis data yang berupa kata-kata dan kalimat.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen dalam bentuk tabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Aspek Mistik Dalam Naskah Drama *Lautan Bernyanyi*

4.1.1 Mistik Biasa

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa mistik biasa merupakan mistik tanpa kekuatan tertentu. Dalam Islam disebut dengan Tasawuf. Oleh karena itu, akan membahas hal-hal yang fundamental, yang terkait dengan mistik biasa. Dalam naskah drama *lautan bernyanyi* terdapat dua kutipan dialog yang membuktikan bahwa dialog tersebut termasuk mistik biasa. Hal ini dapat dibuktikan pada dialog di bawah ini:

Comol: Kita telah kena malapetaka, Kapten. Tetapi kenapa kita peduli? Saya selalu akan menemani Kapten. Saya tidak akan pergi seperti mereka. Malapetaka apapun yang Dewa Laut akan timpakan, saya tidak takut. Paling banyak mati, dan saya tidak takut mati, Kapten. (tiba-tiba Kapten Leo Tertawa). (Wijaya, 1970: 16)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, bahwa Comol tidak merasa takut ataupun mati bila terjadi malapetaka yang akan menghampiri dirinya ataupun Kapten Leo. Hal tersebut memang benar bahwa Dewa Laut sering memberikan sebuah malapetaka bagi siapa saja yang melintas di pantai tersebut. Keyakinan Comol terhadap kekuatan Dewa Laut beranggapan bahwa sesuatu yang dianggap mistis mampu memberikan sebuah malapetaka bagi dirinya dan juga Kapten. Kemudian, mistik biasa yang lain terdapat pada kutipan dialog di bawah ini:

Rubi: Ya, Tuhan kapal ini bergerak! (Wijaya, 1970: 74)

Berdasarkan dialog di atas, tiba-tiba saja aneh tapi nyata Geladak Harimau Laut (kapal laut) bergerak dan mulai berlayar mengikuti arus pantai tersebut, begitu kagetnya Rubi melihat Kapal tersebut kembali berlayar. Kapten Leo kemudian menyuruh Rubi untuk memegang kemudi kapal. Kapten Leo pun juga memiliki keyakinan bahwa kepercayaannya terhadap kekuatan Dewa Laut memang benar adanya dan kekuatannya tersebut mampu menggerakkan kembali Geladak Harimau Laut (kapal laut).“

4.1.2 Mistik Magis

A. Magis Putih

Magis Putih merupakan mistik magis yang selalu dekat hubungannya dengan Tuhan, sehingga dukungan Tuhan yang menjadi penentu. Dalam naskah drama *lautan bernyanyi* tidak terdapat kutipan dialog yang membuktikan bahwa kutipan dialog tersebut termasuk ke dalam aspek mistik magis putih. Sebagian besar naskah drama *lautan bernyanyi* mengandung aspek mistik magis hitam.

B. Magis Hitam

Magis hitam merupakan mistik magis yang berhubungan dengan kekuatan setan dan roh jahat. Penganut mistik magis hitam memiliki kekuatan di atas rata-rata, kekuatan mereka yang menjadikan mereka mampu melihat hal-hal gaib seperti setan/iblis dan roh jahat. Contohnya seperti santet dan sejenisnya yang menginduk ke sihir. Dalam naskah drama *lautan bernyanyi* terdapat beberapa dialog yang termasuk ke dalam aspek mistik magis hitam. Hal ini dapat dibuktikan pada dialog di bawah ini:

Kapten: Perhatikan dengan teliti, sekarang dia bergerak ke timur. Lihat sekarang maju perlahan. lihat itu, dia bertambah

tinggi, tinggi dan besar sekali! (Wijaya, 1970: 4)

Dalam kutipan dialog di atas merupakan adegan awal dialog sang Kapten yang menunjukkan kegelisahannya, sejak seminggu pikirannya terganggu dengan hal hal yang tidak masuk akal. Salah satu bukti bahwa yang bergerak dan berwujud tinggi besar adalah penampakan sesosok Dewa laut sebagai penjaga pantai Sanur. Kapten dipercaya memiliki kemampuan indra pengelihat, yang mampu melihat sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal mistis. Kemudian, mistik magis hitam pada kutipan dialog selanjutnya adalah sebagai berikut:

Comol: *Ya, sebab kapal telah salah memasuki perairan ini. Daerah terlarang yang tak boleh dikunjungi sembarangan orang apalagi kapal yang belum mendapat ijin dari dewa laut dan roh-roh dipantai.* (Wijaya, 1970: 11)

Kapten: *Kau memang tak pernah melihat apa-apa. Sudah seminggu ini aku dipermainkannya. Setiap menjelang tengah malam dia muncul, menakut-nakuti.* (Wijaya, 1970: 12)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, bahwa memang benar pantai Sanur terdapat penampakan sesosok Dewa Laut dan roh-roh jahat yang sering menakut-nakuti para awak-awak kapal yang sering melintas di pantai tersebut. Salah satu bukti bahwa hal tersebut sering terjadi adalah setiap menjelang tengah malam muncul penampakan wujud aneh. Keyakinan Kapten Leo terhadap wujud aneh tersebut memang benar adanya, setelah beberapa waktu lalu Kapten Leo sering melihat sebuah penampakan. Selanjutnya yang memperkuat aspek mistik hitam, dapat dibuktikan pada kutipan dialog dibawah ini:

Comol: *Wah Kapten dengar? Dayu Badung anak Dayu Sanur, anak*

Leak itu. Berbahaya sekali Kapten. Jangan kita pelihara orang itu di sini. Ibunya tukang Leak yang ditakuti di kampong nelayan di seluruh pantai Sanur ini. Ajaib Kapten. Jangan biarkan ia naik kapal, Kapten. Kapten Dayu Sanur akan membunuh kita. Dayu Sanur sangat sakti Kapten. Kita tidak akan bisa melawannya. Dia tidak bisa dibohongi. Dia pasti tahu anaknya di sini. Berbahaya sekali Kapten, jangan biarkan dia di sini Kapten, dengarlah saya! (Wijaya, 1970: 29)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, bahwa Dayu Sanur merupakan seorang tukang Leak yang sangat ditakuti karena kesaktiannya dapat membunuh manusia dalam sekejap. Dayu Sanur memiliki kekuatan yang supranatural diluar kemampuan manusia biasa. Kesaktiannya itu pun digunakan untuk mencelakakan manusia dengan tujuan untuk memuaskan dirinya. Kepercayaan Comol terhadap kesaktian Dayu Sanur yaitu, kekuatannya itu pun memang sangat sulit untuk ditandingi oleh manusia biasa. Oleh sebab itu, kekuatannya sangat membahayakan bagi manusia. Kemudian setiap minggu Dayu Sanur selalu mempersembahkan 3 jasad kepada Roh-roh jahat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuannya dalam melakukan kegiatan Leak. Bukti bahwa kesaktian Dayu Sanur adalah pada kuitpan dialog di bawah ini:

Comol: *Oh, dia mengganggu lagi. Kapten, dia mulai mempermainkan kita. Jangan Dayu Sanur, jangan ganggu kami orang lemah. Pergilah! Jangan ganggu kami, Dayu Sanur Oh, Jangan! Jangan!*

(Comol berlutut menutupi telinganya, Kapten Leo terus tertawa. Tiba-tiba Comol bangkit menyambar lentera berlari mengelilingi geledak sambil berteriak menyuruh pergi Dayu Sanur) Dayu

Sanur, pergilah! Jangan mengganggu kami!

(Tiba-tiba Comol melotot memandang ke pantai, Comol berteriak!!!) Kapten, lihat! ada api di pantai! (Kapten Leo bergerak melihat pantai)

Ajaib! Lihat api itu bergerak gerak! (Wijaya, 1970: 30)

Comol: Api Leak, Kapten! Lihat cahayanya kebiru-biruan. Itu cahaya Leak! Wah, hanya satu tidak kembar. Dukun itu mengatakan kalau mata dipijit tetap kelihatan satu, artinya Leak. Ya, Tuhan! Dayu Sanur telah melihat kita. Lihat, api itu menari-nari Kapten. Itu tarian Leak! Ajaib! Sekarang dia pecah menjadi banyak. Kapten bisa melihat? Oh! Mengerikan sekali. (Wijaya, 1970: 31)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, bahwa salah satu orang paling sakti di daerah tersebut yaitu Dayu Sanur muncul dengan wujud yang berbeda, wujud tersebut berupa bola api yang sedang mengelilingi pesisir pantai tersebut. Kemudian, Comol berteriak dengan menyuruh wujud bola api itu untuk pergi dari pesisir pantai tersebut. Keyakinan Comol akan bukti Dayu Sanur memang memiliki kesaktian yang cukup tinggi dan benar-benar nyata, yaitu pada saat Comol benar-benar melihat dengan mata telanjang wujud api Leak yang cahayanya tidak lagi berwarna merah akan tetapi berwarna biru. Konon menurut cerita masyarakat Bali bahwa Leak yang sempurna memiliki wujud api yang berwarna biru dan bisa membagi menjadi beberapa wujud api. Selanjutnya dijelaskan pada kutipan dialog yang memperkuat aspek mistik magis hitam adalah sebagai berikut:

Comol: Kapten, apa yang harus kita lakukan? Oh, tidakkah Kapten

mendengar suara itu? (suara rintihan itu masih terdengar sayup-sayup)

Oh, mengerikan sekali! Dayu Sanur telah marah pada kita. Kita akan dibunuhnya!. Jangan ganggu kami, maafkanlah kami Dayu Sanur, ini semua dosa Panieka, saya tidak mengganggu perempuan itu. (Wijaya 1970: 43)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, selain melihat sesuatu yang aneh Comol merasakan dan mendengar suara-suara aneh dari pesisir pantai. Wujud bola api tersebut sesekali menghilang dan datang lagi dengan suara-suara mistis yang begitu khas dari seorang Leak. Comol sangat percaya dan beranggapan bahwa Dayu Sanur akan membunuhnya apabila benar bahwa anak Dayu Sanur yaitu Dayu Badung telah diculik. Memang benar Dayu Badung telah diculik dan dibawa ke Geladak Harimau Laut (kapal laut) oleh Panieka selaku mantan anak buah Kapten Leo. Selanjutnya kutipan dialog yang memperlihatkan kesaktian Dayu Sanur dapat dilihat pada kutipan dialog di bawah ini:

Comol: Tidak tahulah saya. Tapi apa yang saya dengar esok harinya saat turun ke darat? Tepat setelah tiga hari tembakan Kapten itu, seorang perempuan tua di kampung nelayan mati mendadak. Orang bilang badannya bengkak-bengkak kebiruan seperti terkena sesuatu. Dia juga perempuan yang ditakuti, karena ia juga tukang Leak. (Wijaya, 1970: 45)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, bahwa menurut cerita yang didengar oleh Comol bahwa selain Dayu Sanur ada pula seorang perempuan yang menjadi tukang Leak, namun perempuan tersebut meninggal mendadak. Banyak orang mengatakan bahwa meninggalnya perempuan tua tersebut dikarenakan sebuah santet yang menyerangnya, sehingga kondisi tubuhnya sangat mengengaskan. Bengkak di sekujur

tubuhnya dan berwarna kebiru-biruan. Comol beranggapan bahwa yang membunuh perempuan tua tersebut adalah Dayu Sanur. Selanjutnya kutipan dialog yang masih mengandung aspek mistik magis hitam dipaparkan pada kutipan dialog di bawah ini:

Comol: Dayu Sanur! Dayu Sanur! Keluarlah! Kapten sudah pergi. (kemudian dia mundur memperhatikan dari jauh. Beberapa lama kemudian, dari perut kapal muncul seorang perempuan tua memakai pakaian adat bali. Mukanya kuning bersih tapi menyeramkan, ia juga membawa sebuah kerang yang besar sekali).

Kapten baru saja pergi, Dayu Sanur, Dewa Laut itu mengganggunya lagi. Maafkanlah kami. Panieka busuk itu melakukannya tanpa mendapat persetujuan Kapten. (Wijaya, 1970: 53)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, muncullah Dayu Sanur. Dayu Sanur yang datang dari belakang Geladak Harimau Laut (kapal laut) dengan menggunakan pakaian adat bali dan membawa sebuah kerang besar. Kerang besar tersebut berfungsi untuk memanggil roh-roh jahat. Konon, dalam sejarah cerita rakyat Bali selain memanggil roh-roh jahat kerang besar dipercaya juga mampu mengawali dan mengakhiri sebuah peperangan. Salah satu contohnya adalah perang Batarayud. Comol sangat takut akan kehadiran Dayu Sanur dan mengatakan bahwa Kapten Leo tidak ada di kapal. Comol tidak bisa berbuat apa-apa, hanya mengatakan apa yang sebenarnya terjadi. Comol terus-menerus meminta maaf, namun Dayu Sanur tidak dapat menerimanya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada dialog di bawah ini:

Dayu Sanur: Tidak bisa! Aku sudah berjanji akan mempersembahkan tiga jasad di pura dalem. Betari Durga sudah marah padamu. (Wijaya, 1970: 54)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, Dayu Sanur tidak menerima permohonan maaf Comol dan Dayu Sanur sudah berjanji kepada Batara Durga untuk mempersembahkan tiga jasad manusia. Maka, untuk memenuhi hasrat kebutuhannya Dayu Sanur mengincar Kapten Leo dan Comol. Jasad tersebut nantinya akan dipergunakan untuk menyempurnakan kekuatannya. Beberapa saat kemudian pada akhirnya Dayu Sanur menerima permintaan maaf Comol. Namun, Dayu Sanur mengatakan akan dimaafkan, tetapi dengan satu syarat yang di berikan. Hal ini dapat dibuktikan pada dialog di bawah ini:

Dayu Sanur: Kalau kau bisa menyediakan tiga orang bayi yang masih hidup, kau akan kuampuni. Carilah di pesisir itu. Tiga bayi dalam sebulan, yang akan datang tiga orang bayi lagi, barulah kuampuni. Tetapi Panieka akan kubunuh, sebab dia telah menyakiti hatiku. (Wijaya, 1970: 55)

Dayu Sanur: Setiap bulan kau harus memberikan persembahan pada Betara Durga di Pura Besakih. (Wijaya, 1970: 61)

Berdasarkan syarat yang diberikan, Dayu Sanur mendesak Comol untuk menyediakan tiga bayi yang masih hidup dengan tujuan mempersembahkan kepada Batara Durga di Pura Besakih. Dayu Sanur memberikan tenggat waktu kepada Comol dengan mencari tiga bayi yang masih hidup dalam sebulan. Kemudian sebulan lagi dan seterusnya. Maka, Kapten Leo dan Comol dapat diampuni. Sedangkan, Panieka tetap akan dibunuh karena telah menyembunyikan putrinya. Hasrat seorang Dayu Sanur untuk mencapai kepuasan, keinginannya dan menyempurnakan kembali kekuatannya dengan menyediakan tiga orang bayi yang

wajib dilakukan oleh Comol, agar dapat diampuni.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada BAB IV tentang naskah drama *lautan bernyanyi* di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar naskah drama *lautan bernyanyi* mengandung aspek mistik magis hitam. Kemudian aspek mistik dalam naskah drama tersebut meliputi aspek mistik biasa dan mistik magis. Dalam hal ini mistik biasa dan mistik magis sebagai berikut:

1. Mistik Biasa

Mistik biasa merupakan mistik tanpa kekuatan tertentu. Dalam naskah drama *lautan bernyanyi* terdapat dua kutipan dialog yang membuktikan bahwa dialog tersebut termasuk mistik biasa. Mistik biasa yang terdapat pada dua dialog tersebut terjadi secara tidak langsung oleh penjaga pantai yang disebut Dewa Laut. Comol sangat yakin akan kekuatan-kekuatan dari Dewa Laut.

2. Mistik Magis

Mistik Magis merupakan mistik yang mengandung kekuatan tertentu dan biasanya untuk mencapai kekuatan tertentu. Mistik magis dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Magis Putih

Magis Putih merupakan mistik magis yang selalu dekat hubungannya dengan tuhan, sehingga dukungan Tuhan yang menjadi penentu. Dalam naskah drama *lautan bernyanyi* tidak terdapat kutipan dialog yang membuktikan bahwa kutipan dialog tersebut termasuk ke dalam aspek mistik magis putih. Sebagian besar naskah drama *lautan bernyanyi* mengandung aspek mistik magis hitam.

b. Magis Hitam

Magis hitam merupakan mistik magis yang berhubungan dengan kekuatan setan dan roh jahat. Penganut mistik magis hitam memiliki kekuatan di atas rata-rata, kekuatan mereka yang menjadikan mereka mampu melihat hal-hal gaib seperti setan/iblis dan roh jahat. Contohnya seperti santet dan sejenisnya yang menginduk ke sihir. Dalam naskah drama *lautan bernyanyi* terdapat 12 dialog yang termasuk ke dalam aspek mistik magis hitam. Kemudian, mistik magis hitam yang terdapat dalam dialog-dialog tersebut bahwa Comol sangat yakin akan kekuatan magis hitam yang ada pada diri Dayu Sanur.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diuraikan di atas, berikut akan dikemukakan saran-saran antara lain sebagai berikut:

- Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya, khususnya tentang aspek mistikisme.
- Peningkatan telaah karya sastra, khususnya naskah drama yang mengandung nilai-nilai mistik, sehingga dalam pribadi penulis dan pembaca tidak hanya tertanam hal-hal yang negatif saja, tetapi juga tertanam dengan hal-hal yang positif.
- Bagi pembaca untuk mengambil hikmah yang baik (positif) agar tidak terjebak atau terpengaruhi dengan adanya magis hitam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soetjipto. 2014. *Babad Tanah Jawa*. Yogyakarta: Laksana.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budianta, Melani. 2002. *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra Untuk Perguruan Tinggi*. Malang: Indonesia Tera.

- Creswell, W.J. (1994), *Research design: qualitative & quantitative approaches*. California: Sage Publications, Inc.
- Handayani, Sri. 2016. *Analisis Unsur Mistik Dalam Kumpulan Cerpen Godlob Karya Danarto*. Mataram: Universitas Mataram.
- Lhatief, Supaat I. 2010. *Sastra: Eksistensialisme – Mistisisme Religius*. Lamongan: Pustaka Punjaga.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- naskahdramateater.wordpress.com/2010/10/09/1autan-bernyanyi/23 Maret 2018 13.50 Wita.
- Petir, Abimanyu. 2014. *Mistik Kejawen: Menguak Rahasia Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Palapa.
- Sutopo, H. B. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Tafsir, Ahmad. 2016. *Filsafat Ilmu: Mengurai Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Pengetahuan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Putu. 1970. *Naskah Drama Lautan Bernyanyi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.